BAB I

PENDAHULUAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Konteks Penelitian

Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya, pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett Kleinjan dari *East West Center* Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu komunikasi. Jadi komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Ia diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antarmanusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat[1].

Pada tanggal 29 Mei 2006 merupakan bencana bagi Indonesia khususnya wilayah Jawa timur dikota Sidoarjo, yaitu bencana luapan lumpur Sidoarjo atau biasanya disebut Lumpur Lapindo. Awalnya muncul semburan aliran minyak, gas, dan lumpur yang tidak bisa dikendalikan di dalam pipa pengeboran atau lubang sumur dan menimbulkan ledakan serta nyala api dipermukaan lumpur tersebut. Lokasi pengeboran minyak bumi tersebut bertempat disumur Banjar Panji-1 (BJP-1), Desa Siring berbatasan

[1] Hafied Cegara,*Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2004) hlm 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Renokenongo, Porong kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sumur itu di operasikan oleh PT Lapindo Brantas Inc, yaitu anak dari Perusahaan PT Energi Mega Persada Tbk.

Berdasarkan dokumen rapat teknis PT Lapindo Brantas dan rekaman pada 18 Mei 2006, saat pengeboran mencapai 8.500 kaki, PT Medco Energi sebagai pemegang 32% saham Lapindo, telah memperingatkan agar operator segera memasang selubung pengaman pipa baja yang dilapisi semen untuk melindungi masuknya *fluida* (zat cair, minyak, gas dan air) kedalam lubang sumur serta menghindari gugurnya dinding formasi atau lapisan buatan kedalam lubang bor *(casing)* berdiameter 9,5/8 inci. Tapi hingga pengeboran mencapai kedalaman 9.297 kaki (sekitar 2833,7 meter), prosedur baku pengeboran itu diabaikan. *Casing* hanya dipasang sampai kedalaman 3.580 kaki, sisanya sedalam hampir 1.700 meter lebih, dibiarkan bekerja tanpa *casing*.

Sehingga, lumpur menyembur hingga ketinggian semburan sekitar 40 m pada jarak 150 m dari lokasi pengeboran, luapan lumpur panas terus mengalir hingga kini. Sekarang ketinggian lumpur telah menggenangi ratusan hektar sawah, halaman pabrik, rumah – rumah penduduk hingga ruas jalan tol. Kelalaian itu telah menimbulkan dampak yang luar biasa dahsyat baik dampak sosial, ekonomi, dan bahkan telah memakan banyak korban jiwa, tidak mustahil bila kota Sidoarjo bisa disebut *Nektropolitan* (kematian) di Jawa Timur karena lingkungan yang tidak sehat akibat pencemaran bau gas.

Upaya yang dilakukan oleh PT. Lapindo Brantas dalam mempertanggung jawabkan akibat dari kesalahan manusia (*Human Error)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mengakibatkan di tiga kecamatan (Porong, Tanggulangin dan Jabon) menjadi korban lumpur, dari tiga kecamatan tersebut terdapat 18 desa yang sebagian sawah dan rumahnya terbenam lumpur. PT. Lapindo Brantas selaku pihak yang melakukan Eksplorasi dan Eksploitasi. Dengan mengabaikan fakta bahwa lapindo teledor dalam melaksanakan prosedur Eksplorasi, perusahaan yang 50 % sahamnya dikuasai keluarga Bakrie ini malah mengklaim bahwa *blow out* lumpur itu terjadi karena gempa yang terjadi di Jogja dua hari sebelum lumpur menyembur. Pernyataan itu diperkuat oleh Pangdam V Brawijaya Mayjen TNI Syamsul Mappareppa. Kami kutip dari Radar Surabaya tanggal 5 Juni 2006, hal 1. Katanya, terjadi karena adanya gesekan tanah yang diakibatkan oleh gempa dan bukan akibat pengeboran minyak yang dilakukan oleh PT Lapindo Brantas.

Namun pernyataan itu ditepis oleh berbagai kalangan, termasuk oleh Ir Amin Widodo MT, ahli Geologi yang juga ketua pusat studi bencana LPPM Institut Teknologi Surabaya (ITS). Dalam pandangannya," jika memang karena gempa,bisa dimungkinkan bila gempa terjadi di Porong dan sekitarnya mencapai 6 SR. Kenyataannya, efek gempa yang menuai Porong dan sekitarnya hanya sekitar 2,2 SR. Artinya terjadi karena kelalaian pihak operator pengeboran, dalam hal ini PT Lapindo Brantas.

Korban lumpur semakin terlihat pesimis kepada Pemerintah baik dari Pemerintah daerah maupun Pemerintah pusat yang tidak cepat tanggap dalam menyelesaikan hak – hak korban lumpur Sidoarjo. Pasal 33 UUD 1945 secara eksplisit dan tekstual menjelaskan bahwa kekayaan alam yang terkandung di dalam bumi Indonesia ditujukkan untuk kesejahteraan rakyat. Karenanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala kebijakan yang berkenaan dengan Sumber Daya Alam (SDA), harus dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat. Namun pada kenyataannya, pelbagai kebijakan yang diambil oleh Pemerintah kerap tidak senafas dengan yang tertera dalam teks konstitusi, Pemerintah Indonesia tampaknya kurang berusaha menilai kembali system kerjasama yang oleh para pengamat sangat tidak menguntungkan posisi Indonesia seperti halnya kasus PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo.

Harapan korban lumpur untuk mendapatkan perlindungan hukum dari Pemerintah terhadap hak – haknya agar segera mendapatkan kepastian hukum terutama pada assetnya semakin tidak menentu, seolah pemerintah tidak " berdaya" menghadapi penguasa pada saat itu (Menkesra) yang sekaligus pengusaha ternama yang bernama Grup Bakrie.

Kurang informasi dan pemahaman para korban lumpur terhadap masa depannya menjadi penyebab rasa pesimis, oleh karena itu memang perlu diadakan peningkatan aktivitas dialog secra transparan melalui forum terbatas maupun terbuka yang dilakukan scara guyup dan gayeng untuk mengakhiri kesalah pahaman dan salah presepsi warga korban lumpur terhadap BPLS dan Pemerintah. Bilamana laporan korban lumpur PT Lapindo Brantas diperiksa di pengadilan menerapkan sistem pembuktian menurut UU PLH yang masih mensyaratkan unsur kesengajaan dan kealpaan, PT Lapindo Brantas memiliki peluang lolos dari ancaman pidana walaupun kerusakan lingkungan telah terjadi dan korban sudah berjatuhan. Namun, jika pengadilan berani mengeluarkan putusan yang menjatuhkan hukuman pidana, dapat dipastikan bahwa hakim perkara tersebut telah terjun ketengah masyarakat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal, merasakan, dan mampu menyelami perasaan hukum dan rasa keadilan yang hidup dalam masyarakat.

Artinya, hakim tersebut mampu menjadi *living interpretator* yang dapat menangkap semangat keadilan masyarakat dan tidak terbelenggu oleh kekakuan normatif prosedural dalam suatu peraturan perundang – undangan karena mereka menyadari bahwa hakim bukan lagi sekedar mulut atau corong undang – undang (*la bouche de la loi)*[2]

Mahalnya keadilan menimbulkan kecemasan dan keraguan terhadap nasibnya, warga sadar terhadap kondisi hukum yang tidak mungkin membuahkan keadilan dengan cuma – cuma hal ini sehingga menjadi bara api yang menyulut timbulnya demonstrasi bagi ratusan korban lumpur. Dengan menggelar aksi orasi dijalan raya, berdo'a, istighosah dan bahkan menutup akses jalan raya satu – satunya penghubung Surabaya – Malang. Para demonstran harus menghadapi amarah dan berseteru dengan pihak kepolisian karena dianggap mengganggu ketertiban umum, serta tidak memperhatikan waktu sehingga demonstrasi sering terjadi sampai larut malam.

Masyarakat korban lumpur PT Lapindo Brantas diluar peta area terdampak yaitu di desa Besuki kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo, masyarakat tersebut sebelum rumahnya terkena lumpur lapindo kondisi ekonomi dan kesehatan berjalan stabil dan optimal. Namun semenjak bencana lumpur lapindo rumah dan lahan warga tersebut tergenang lumpur, kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan menurun, karena bau gas bumi yang dihasilkan PT Lapindo Brantas sangat berbahaya. Lahan Sawah yang dijadikan tempat

---

[2] Suharto, *Hukum dan Lumpur Lapindo* (Surabaya : Rumah Pustaka Publisher,2010) hlm 165

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghasil padi menjadi tidak berfungsi sehingga ekonomi masyarakat tersebut melemah.

Warga desa Besuki, tanpa dikomando melakukan demonstrasi besar – besaran menutup jalan raya Porong satu – satunya jalan penghubung kota Surabaya – Malang dan Pasuruan mereka menuntut kepada pemerintah dan lapindo bertanggung jawab terhadap korban lumpur Sidoarjo, harusnya di wilayah dua desa dimasukkan kedalam PAT baik itu dibebankan kepada PT Lapindo Berantas maupun kepada Pemerintah pusat dengan menggunakan uang APBN/ APBN- P.

Melihat fenomena komunikasi sosial yang dilakukan oleh masyarakat korban lumpur Lapindo, di desa Besuki. Maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi sosial di desa Besuki, sebagai korban lumpur , dan media apa saja yang digunakan dalam proses komunikasi sosial tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini, agar memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan fokus penelitian tersebut.

B. Fokus Penelitian.

1. Bagaimana proses komunikasi sosial masyarakat desa Besuki Kecamatan, Jabon Kabupaten Sidoarjo sebagai korban lumpur Lapindo?
2. Media apa yang digunakan dalam proses komunikasi sosial tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami proses komunikasi sosial masyarakat desa Besuki Kecamatan, Jabon Kabupaten Sidoarjo sebagai korban lumpur Lapindo.
2. Untuk mendeskripsikan dan memahami media apa yang digunakan dalam proses komunikasi sosial tersebut

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Bagi peneliti penelitian ini diharaprkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang komunikasi terutama dalam bidang penelitian dengan pendekatan humanities, yang berkaitan dengan fenomenologis, intraksionis dan kritis. Oleh karena berkaitan dengan objek ilmu-ilmu sosial (*social science*) termasuk bidang komunikasi yang berhadapan dengan manusia (individual atau kelompok) ,memiliki jiwa, tanggapan, keinginan, dan kemauan yang bebas.

2. Manfaat Praktis.

Untuk Fakultas Dakwah,khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai referensi untuk menambah teori tentang penelitian komunikasi tentang kajian penelitian kualitatif bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian komunikasi di fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu berikut penelitian tersebut :

ama :neliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Peneliti-an	Hasil Temuan Penelitian	Tujan Penelitian	Perbedaan
gustina .aya dah.	Skripsi	2009	Kualitatif	Pembayaran ganti rugi rumah korban lumpur Lapindo dengan menggunakan cash and carry. Dan pembuatan lahan baru dari pemerintah untuk masyarakat korban lumpur Lapindo agar kembali menata kehidupan yang baru.	Untuk mengetahui apa saja upaya penanggulang-an bencana yang sudah dilakukan dan bagaimana dampak kebijakan tersebut terhadap penyelesaian masalah masyarakat desa Renokenongo sebagai korban bencana.	Lokasi penelitian dan fokus penelitian.

F. Definisi Konsep

1. Komunikasi Sosial.

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris "*communication*"), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis* Dalam kata *communis* ini memiliki makna 'berbagi' atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna[3].

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.

Komunikasi Sosial adalah kegiatan komunikasi yang mencakup keseluruhan kehidupan suatu masyarakat / bangsa. Komunikasi sosial mencakup komunikasi politik, komunikasi budaya, komunikasi tentang berbagai kebutuhan, keresahan, suka duka dalam hidup berbangsa. Pemerintah memanfaatkan komunikasi sosial sebagai sarana pengintegrasi dalam setiap kegiatannya, yaitu karena komunikasi merupakan sarana penerimaan maupun penyampaian informasi-informasi tentang berbagai aspek yang ditangani oleh Negara dan melibatkan warganya Komunikasi sosial dapat memberikan sumbangan-sumbangan tertentu pada pengayaan problem solving atas masalah-masalah social yang terjadi[4] .

Komunikasi sosial menurut Astrid, adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, dimana komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dengan komunikan, sehingga situasi komunikasi berlangsung dua arah dan lebih diarahkan kepada pencapaian suatu integrasi sosial. Melalui kegiatan ini terjadilah aktualisasi dari berbagai masalah yang dibahas[5].

---

[3] Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* .... hlml 18.

[4] Susanto, Astrid Phil. *Komunikasi Sosial di Indonesia* (Bandung : Binacipta, 1980) hlm 38.

[5] .Mofad, A.M,.*Perilaku Individu dalam Masyarakat kajian komunikasi sosial*, (Jombang : El deha press,2008) hlm 6.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita,aktualisasi-diri,untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan tekanan dan tegangan,antara lain lewat komunikasi yang menghibur,dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama[6].

2. Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu musyarak. Masyarakat memiliki arti sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau terbuka. Masyarakat terdiri atas individu-individu yang saling berinteraksi dan saling tergantung satu sama lain atau di sebut *zoon polticon*. Dalam proses pergaulannya, masyarakat akan menghasilkan budaya yang selanjutnya akan dipakai sebagai sarana penyelenggaraan kehidupan bersama. Oleh sebab itu, konsep masyarakat dan konsep kebudayaan merupakan dua hal yang senantiasa berkaitan dan membentuk suatu sistem.

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia atau sehimpun orang yang hidup bersama dalam satu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tentu. Menurut Soerjono Soekanto,istilah yang menunjukkan pada warga desa,sebuah kota, suku, atau suatu bangsa. Apabila anggota suatu kelompok besar maupun kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka

[6] Bungin, Burhan,*Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Rawamangun 2007) hlm 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasakan bahwa kelompok tersebut memenuhi kepentingan hidup yang utama,kelompok tadi disebut masyarakat setempat[7].

Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Bila kita terkumpul pada kelompok kecil untuk tujuan hubungan sosial, tujuan kita adalah memperkuat hubungan interpersonal dan menaikkan kesejahteraan kita[8].

3. Korban

Korban adalah mereka yang menderita jasmani dan rohani sebagai akibat tindakan orang lain yang mencuri pemenuhan kepentingan diri sendiri atau orang lain yang bertentangan dengan kepentingan dan hak asasi yang menderita.

Menurut Muladi, korban adalah orang-orang yang baik secara individual maupun kolektif telah menderita kerugian, termasuk kerugian fisik atau mental, emosional, ekonomi atau gangguan substansial terhadap hakhaknya yang fundamental, melalui perbuatan atau komisi yang melanggar hukum pidana di masing - masing negara, termasuk penyalahgunaan kekuasaan.

---

[7]Santosa *Selamet,Dinamika kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara 2006) hlm 83.

[8] Anri , Muhammad , *Komunikasi Organisasi* cetakan ke 7 (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hlm 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kasus lumpur Lapindo sejatinya telah terjadi korban, dan tidak satu pihakpun yang menolak itu. Namun, masalah utama adalah penanganan terhadap korban yang tidak jelas ujung pangkalnya[9].

4. Lapindo Brantas Inc

Lapindo Brantas Inc adalah salah satu perusahaan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) ditunjuk BPMIGAS untuk melakukan proses pengeboran minyak dan gas bumi.

Saham Lapindo Brantas dimiliki 100% oleh PT. Energi Mega Persada melalui anak perusahaannya yaitu PT Kalila Energy Ltd (84,24 persen) dan Pan Asia Enterprise (15,76 persen). Saat ini Lapindo memiliki 50% *participating interest* di wilayah Blok Brantas, Jawa Timur, Indonesia. Selain Lapindo, *participating interest* Blok Brantas juga dimiliki oleh PT Medco E&P Brantas (anak perusahaan dari MedcoEnergi) sebesar 32 persen dan Santos sebesar 18 persen. Dikarenakan memiliki nilai saham terbesar, maka Lapindo Brantas bertindak sebagai operator[10]

G. Kerangka Pikir Penelitian.

Dalam kerangka pikir penelitian ini, penulis akan memberikan skema penelitian dalam presepektif Interaksionisme Simbolik, adalah sebagai berikut :

---

[9] Akbar, Azhar Ali , *Konspirasi Di Balik Lumpur Lapindo* (Yogyakarta : Galang Press, 2007) hlm 25.

[10] http://id.wikipedia.org/wiki/Lapindo_Brantas_Inc.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1
Skema Komunikasi Sosial dalam prespektif Interaksionisme Simbolik

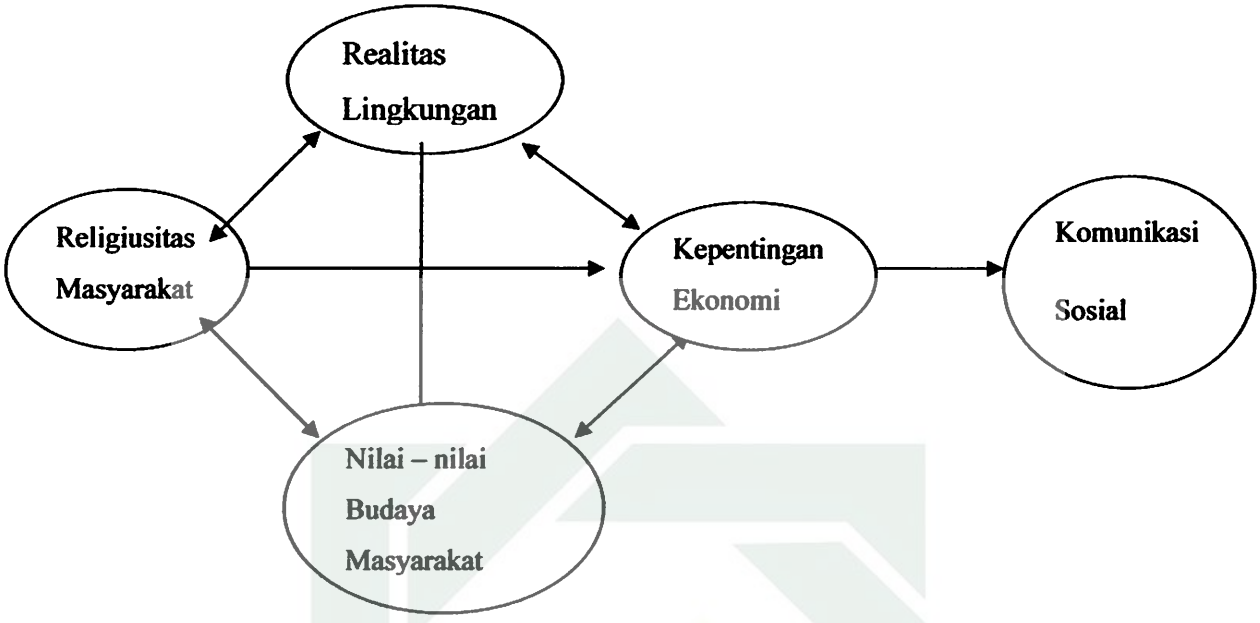

Dari skema penelitian diatas, penulis menjelaskan tentang skema penelitian sebagai berikut :

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam jumlah yang relatif banyak. Didalam masyarakat adanya kesadaran, bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan. Adanya nilai – nilai, norma – norma, religiusitas, dan kepentingan ekonomi yang yang menjadi tolak ukur dalam suatu masyarakat tersebut..

Komunikasi sosial merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Komunikasi sosial terbagi atas kelompok kecil ataupun kelompok besar tergantung pada jumlah orang yang terlibat dan sejauh mana hubungan psikologisnya.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam prespektif teori Interaksionisme simbolik menjelaskan bahwa manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan pemahaman arti dari sesuatu tersebut. Dengan demikian makna atau arti dari sesuatu, merupakan hasil dari proses internal dan eksternal karena diperlukan interaksi. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori ini karena pada dasarnya masyarakat desa Besuki dalam melakukan interaksi sosial, mereka dipengaruhi oleh makna yang di berikan orang lain kepada mereka. Hal ini pada dasarnya ingin menekankan pentingnya aspek berbagai arti atas simbol – simbol yang digunakan diantara anggota masyarakat. Dengan demikian, interaksi sosial merupakan hasil perpaduan antara pemahaman diri sendiri dan pemahaman atas orang – orang lain.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Pendekatan fenomenologi ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Menurut Creswell (1998:54), Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu.

Dan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hipotesis atau membuat prediksi[11]. Sedangkan penelitian ini bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Blumer mencatat bahwa usaha mengkolerasikan suatu variabel dengan variabel lain kenyataannya mengabaikan bagaimana variabel-variabel ini didefinisikan oleh orang-orang yang di teliti. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu[12].

2. Subyek,Obyek,dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini adalah terkait dengan lingkungan sekitar latar penelitian dan orang-orang yang ditunjuk oleh peneliti dan dianggap memiliki pengetahuan luas dan memadai terkait dengan obyek penelitian. Adapun subyek penelitiannya adalah masyarakat korban lumpur Lapindo Brantas di di Desa Besuki kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.2
Subyek Penelitian

No	Nama	Usia	Alamat
1.	Adib Rosadi	38 tahun	Desa Besuk Timuri, RT 05 RW 07
2.	Misbachdar	41 tahun	Desa Besuki Timur , RT 05 RW 07
3.	Roskul Ali	43 tahun	Desa Besuki Barat, RT 02 RW 06.

[11] Rahmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1995), hlml 25.
[12] Ruslan Rusdi , *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta : Rajawalli press,2003), hlm 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Kusno	40 tahun	Desa Besuki Barat , RT 01 RW 07.
5.	Syaiful Bahri	37 tahun	Desa BesukiTimur , RT 06 RW 07
6.	M. Rochim	39 tahun	Desa Besuki Barat , RT 01 RW 07
7.	Su'ud	43 tahun	Desa Besuki Barat , RT 05 RW 07.

Obyek penelitian ini tentang komunikasi sosial yang mencakup proses komunikasi sosial yang dilakukan oleh masyarakat korban lumpur Lapindo Brantas di Desa Besuki kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo, serta media apa yang digunakan dalam komunikasi sosial tersebut.

Lokasi penelitian ini adalah masyarakat korban lumpur Lapindo Brantas di desa Besuki kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Yang mana data primer adalah jenis data pokok atau utama. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam jenis data primer adalah Adalah segala informasi kunci yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Dalam hal ini, data primernya adalah segala informasi tentang bagaimana proses komunikasi sosial yang dilakukan oleh masyarakat desa Besuki, sebagai korban lumpur Lapindo, serta media apa saja yang digunakan dalam proses komunikasi sosial tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data Skunder, merupakan data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap untuk digunakan[13]. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam jenis data skunder adalah profil informan di desa Besuki, serta data lain yang diperlukan dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu informan yang sudah dipilih peneliti, yang tidak lain adalah yang mempunyai pengetahuan yang memadai dan mengerti proses komunikasi sosial masyarakat korban lumpur tersebut. Sedangkan sumber data skunder didapat dari anggota masyarakat korban lumpur lapindo, yang berupa profil informan, jumlah penduduk, dan letak geografis lokasi penelitian.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

4. Tahap- tahap penelitian

a) Tahap pra lapangan

Tahap ini merupakan tahap penjajakan penelitian lapangan yang mana langkah-langkahnya adalah :

1) Membuat proposal penelitian
2) Menjajaki lokasi penelitian.
3) Berbaur dengan anggota masyarakat desa Besuki, Kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo

b) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat usulan berbentuk proposal penelitian dan juga planning ke depan.

---

[13] Daniel Mohar, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Cet ke 2 (Jakarta : 2003), hlm 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian pada penelitian ini adalah lingkungan masyarakat dan rumah warga korban lumpur Lapindo Brantas di Desa Besuki kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo.

d) Mengurus perizinan

Setelah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 24-25 Oktober 2011.Kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan proposal penelitian kepada program studi komunikasi untuk mendapatkan draft ijin penelitian yang ditulis kembali sebagai syarat ijin penelitian,setelah mendapat surat ijin penelitian dari pihak fakultas Dakwah. Kemudian peneliti menyerahkan surat penelitian dari fakultas dakwah kepada Badan Kesatuan Bangsa Politik, dan Lingkungan (Bakesbang) di Jln A. Yani No 6 Sidoarjo, kemudian peneliti menyerahkan kepada kantor balai desa Besuki kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo.

e) Menentukan informan

Pada tahap ini peneliti menentukan dan memilih informan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kredibilitas informan serta pengetahuan yang memadai untuk menjawab fokus penelitian., diantara informan tersebut terdiri dari : Ketua RT, Aktivis Korban Lumpur, dan Pegawai Kecamatan.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Hal ini penting ketika ingin melakukan wawancara, pengumpulan dokumen,foto dan sebagainya. Peneliti menyiapkan bulpoin, book note,tape recorder,video atau kaset recorder dan kamera, supaya hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara tercatat dengan baik dengan baik dan untuk memudahkan peneliti dalam mengingat atau mereka ulang hasil wawancara.

g) Tahap lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah : persiapan diri yang dilakukan dengan kegiatan pengumpulan data yakni dengan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data kualitatif secara utuh.

h) Penulisan laporan

Penulisan laporan dilakukan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait tema penelitian di susun secara sistematik dan dapat dipertanggung jawabkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara sering digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang atau masyarakat. Dalam perjalanan hidupnya seseorang memperoleh informasi melalui berbagai bentuk dengan orang lainnya. Setiap interaksi orang per-orang diantara dua atau lebih individu dengan tujuan yang spesifik dalam pikirannya disebut wawancara. Dalam wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*depth interview*) adalah adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[14].

b. Dokumentasi

Hal yang sama penting ketika melakukan penelitian, dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku sebagai partisipan yang terkait dalam suatu peristiwa. Seperti informasi data yang tercantum di berbagai media massa, kepustakaan, bahan publikasi instansi dan pengumuman public[15].

c. Observasi

Peneliti menggambarkan secara umum situasi sosial dan apa yang sedang merekam dan menganalisis data pertama,peneliti memfokuskan pengumpulan data secara observasi terfokus, dan akhirnya dilakukan lebih banyak mengenai analisis melalui melalui obervasi secara berulang-ulang di lapangan.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif[16].

---

[14] Kriyanto Rahmat ,*Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2006) ,hlm 96.
[15] Burhan Bungin, *Penelitian Kualiatatif* (Jakarta : Kencana, 2009),hlm 56.
[16] Idrus Muhammad ,*Metode Ilmu Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta : Erlangga, 2009) hlm. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis.. Teknis analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Reduksi Data : pemilihan kata atau kalimat data dalam konsep secara heterogen. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti.

b) Display Data, yakni penyajian data secara berkelompok dengan fokus penelitian. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, selanjutnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang dipahami.

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi[17].

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a) Perpanjangan masa penelitian

Penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang relatif lama jika kebutuhan data di rasa kurang atau masih belum lengkap,maka peneliti memperpanjang keterlibatannya dalam latar penelitian untuk melengkapi data dan kroscek data.

b) Diskusi dengan teman sejawat.

Diskusi dengan teman sejawat ini agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, diskusi ini memberikan

[17] Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010) Hal 247- 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

c) Triangulasi

Dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain peneliti dapat melakukan "*check dan richek*" temuan dengan cara membandingkan yaitu dengan :

1) Konfirmasi dengan sumber, yang mana membandingkan dengan kroschek derajat kepercayaan.
2) Triangulasi dengan teori, sebagai penjelasan banding (*rival explanations*) apakah teori yang digunakan sudah cocok atau tidak,dan teori ini juga dapat diketahui apa kelebihan dan kekurangannya. Selain itu juga menggunakan triangulasi dengan sumber pembanding terhadap sumber yang diperoleh dari hasil penelitian sumber lain.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum penelitian yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan dalam penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori yang dihasilkan untuk membahas keterkaitan antara judul penelitian dan teori yang digunakan.

BAB III : PENYAJIAN DATA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berisi tentang gambaran umum tentang subyek, obyek, dan lokasi penelitian. Dan sebagai deskripsi data – data yang diperoleh dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA.

Berisi deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian, kemudian dijabarkan dan disajikan sehingga dapat dihasilkan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data, disamping dapat juga berupa penyajian kategori, sistem, klasifikasi dan tipologi.

BAB V : PENUTUP

Rangkuman dari keseluruhan fokus penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id